

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukarni Kartodiwirjo adalah salah satu tokoh pemuda yang ikut andil dan berjasa dalam memperjuang kemerdekaan Indonesia. Sukarni lahir pada hari Kamis Wage tanggal 14 Juli 1916 di desa Sumberdiran, kecamatan Garum, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Sukarni merupakan anak ke lima dari sembilan bersaudara. Ayahnya bernama Dimun Kartodiwirjo yang merupakan seorang *warok* (seorang yang menguasai ilmu dalam kejawaan) dan ibunya bernama Mbah Garum atau Supiah. Dalam bahasa Jawa, Sukarni merupakan keturunan dari Eyang Buyut Onggomerto pengawal setia Pangeran Diponegoro. Latar belakang tersebut yang menjadikan Sukarni tumbuh menjadi seorang yang militan, berani, kreatif, dan konsisten melawan penjajahan Belanda¹.

Pendidikan formal Sukarni Kartodiwirjo yaitu meliputi *HIS* (SD), *MULO* (SMP), *Kweekschool* (Sekolah Guru), dan *Volks Universiteit* (Universitas Rakyat). Sebelum masuk *HIS* Sukarni sudah sekolah di Mardisiswo, sekolah yang setara dengan Taman Siswa, yang ada dalam bimbingan Mohamad Anwar salah seorang pendiri Mardisiswo dan tokoh pergerakan Indonesia.²

¹ Emalia Iragiliati, *Sukarni Kartodiwirjo Pahlawan Nasional 2014*. (Jakarta: Buku Kompas, 2020) hlm. 5.

² Dadang Darmayana dkk, *Riwayat Tokoh-tokoh Perumus Naskah Proklamasi*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Permuseuman, 1991/1992) hlm.65.

Sukarni adalah seorang pemuda yang mempunyai jiwa besar dan tekad yang kuat untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, sukarni adalah bagian dari orang-orang yang ada disekeliling proklamasi kemerdekaan 1945. Pemuda-pemuda yang menjadi pelopor proklamasi kemerdekaan diantaranya adalah; Sukarni, Chaerul Saleh, Wikana, Adam Malik, B. M. Diah, Sayuti Melik dan lain lain.

Semua nama-nama tersebut adalah pejuang dan pendobrak benteng-benteng kolonialisme untuk membawa dan merebut kemerdekaan Indonesia. Semua dilakukan atas dasar kecintaan terhadap rakyat dan bangsa Indonesia, Jiwa nasionalis yang ada dalam diri Sukarni sudah muncul dan bergelora dari sejak muda. Rasa nasionalis yang tinggi tersebut dibuktikan dengan menjadi orang yang produktif dan mengerti terhadap pemikiran-pemikiran orang Belanda yang pada masa itu menjadi penjajah bangsa Indonesia. Dalam masa pendidikan Sukarni sudah mengasah cara berfikir yang sangat berpihak terhadap rakyat Indonesia.³

Sukarni mempunyai guru dalam dunia perjuangan dan pergerakan adalah Soekarno. Soekarno adalah sosok yang dikagumi dan dihormati oleh Sukarni, karena Sukarni pernah mengikuti sekolah jurnalistik di Bandung dibawah bimbingan Soekarno. Itu semua atas dasar dorongan dari Ibu Wardoyo yang merupakan kaka kandung Soekarno. Disanalah awal mula kedekatan Sukarni dengan keluarga Soekarno⁴.

³ Emalia Iragiliati, *Sukarni Kartodiwirjo Pahlawan Nasioanl 2014.*(Jakarta: Buku Kompas, 2020) hlm. 7.

⁴ Emalia Iragiliati, *Sukarni Kartodiwirjo Pahlawan Nasioanl 2014.*(Jakarta: Buku Kompas, 2020) hlm. 7.

Pada zaman kolonialisme Belanda dan Jepang, yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah Belanda adalah kaum-kaum muda. Mereka berasal dari daerah yang berbeda dan latar belakang sosial yang tidak sama. Ada yang mendapatkan pendidikan yang cukup bahkan ada yang lebih tinggi, ada juga yang berpendidikan hanya sampai pendidikan dasar saja. Namun pemuda-pemuda saat itu sangat terlihat jelas jiwa nasionalisnya dan semangat juangnya sudah muncul sejak masa remaja. Pemuda bisa dikatakan sebagai pelopor bangsa menuju persatuan dan kemerdekaan Indonesia, golongan mudalah yang selalu tampil kedepan dengan siap mengambil segala resiko yang harus dihadapinya dan tetap semangat untuk membela rakyat dan memperjuangkan bangsa.

Awal mula kiprah perjuangan Sukarni dalam pergerakan nasional untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsanya terjadi ketika masih remaja yaitu usia 14 tahun dengan ikut bergabung sebagai anggota Indonesia Muda pada tahun 1930⁵. Setelah itu atas dasar bantuan Ibu warduyo yang merupakan kakak Soekarno , Sukarni diperintahkan ke Bandung untuk ikut sekolah pengaderan. Salah satu pengadernya adalah Soekarno. Dan pada tahun 1934 Sukarni terpilih sebagai ketua umum Indonesia Muda.

Sukarni aktif dalam organisasi pemuda memicu kecurigaan dari PID bahwa pergerakan ini akan mengganggu stabilitas dan bahkan membahayakan kekuasaan Belanda. Pada tahun 1936 polisi rahasia Belanda melakukan penggerebegan kepada pengurus dan anggota Indonesia muda. Sukarni akhirnya melarikan diri ke Balikpapan. Pada tahun 1940 Sukarni ditangkap di Balikpapan Kalimantan Timur

⁵ Tim Museum Proklamasi Kemerdekaan. Sukarni Karto Dwirdjo, “ *Hidup Bersahaja Sepanjang Hayat*”.(Jakarta: Munasprok, 2016). Hal.8

dan kemudian dibawa ke Surabaya akhirnya ke Jakarta.

Pada tahun 1942 atau lebih tepatnya awal pemerintahan Jepang, Sukarni dibebaskan dari penjara Belanda, di tahun 1943 Sukarni mulai mengawali dan menyusun kembali kader-kader muda pejuang kemerdekaan. Gedung menteng 31 adalah asrama tempat berkumpulnya para pemuda pejuang kemerdekaan. Disana Sukarni menjadi ketua asrama pada tahun 1943.⁶

Pengalaman politik Sukarni dalam organisasi Indonesia muda, kursus kader politik Soekarno, dan Asrama Menteng 31 berhasil membentuk Sukarni menjadi seorang pemuda yang militan dan revolusioner. Pengalaman itu semua membawa arti bahwa Sukarni dalam sejarah perjuangan proklamasi kemerdekaan mempunyai peran yang sangat banyak.

Sejarah bangsa Indonesia melalui proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945 merupakan hal penting yang harus kita ketahui. Peristiwa itu menjadi catatan sejarah bangsa Indonesia, karena dengan proklamasi tersebut bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan dirinya sehingga bisa sejajar dengan bagsa-bangsa lain di dunia⁷.

Peristiwa proklamasi kemerdekaan bukan hadiah dari penjajah melainkan hasil kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh para pahlawan bangsa. Terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia nampaknya bentuk kegigihan dan kerjasama antara golongan muda maupun tua. Semangat yang digelorakan oleh golongan

⁶ Tim Museum Proklamasi Kemerdekaan. Sukarni Karto Dwirdjo, “ *Hidup Bersahaja Sepanjang Hayat*”.(Jakarta: Munasprok, 2016). Hal.10

⁷ Rinardi Haryono, *Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia*. Dapat dilihat disitus : <https://ejournal.undip.aac.id/index.php/jscl/article/download/16170/pdf>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 10:00 Wib.

tersebut sangatlah luar biasa untuk memerdekakan negara Indonesia. Akan tetapi cara yang dilakukan oleh golongan ini nampaknya berbeda-beda, golongan tua melakukan kemerdekaan harus sesuai dengan aturan dan perhitungan politiknya sedangkan golongan muda harus segera mungkin untuk memproklamasikan kemerdekaan karena melihat situasi yang terjadi merupakan celah yang bagus untuk segera merdeka.

Sukarni adalah salah seorang pejuang dari golongan muda yang ikut berperan aktif dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sehingga pada akhirnya Indonesia bisa merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.⁸ Dan lebih dari itu perjuangan Sukarni dalam hidupnya dihabiskan untuk mengabdikan diri kepada rakyat dan bangsa baik sebelum dan sesudah kemerdekaan melalui berbagai cara, baik organisasi maupun partai politik.

Pada Penelitian ini, penulis membatasi tahun 1930 M sampai dengan tahun 1945 M, batasan waktu ini merupakan tahun awal mula Sukarni gabung di organisasi Perhimpunan Pelajar Pemuda Indonesia (PPPI) yang berubah nama menjadi Indonesia Muda (IM), dan pada tahun 1945 Sukarni merupakan salah satu pemuda yang mengusulkan penandatanganan pada naskah proklamasi kemerdekaan harus dengan Soekarno Hatta.

Pengambilan judul Sukarni dalam penelitian ini adalah pertama karena di UIN SGD Bandung belum ada yang meneliti dan membahasnya. Kedua, seorang Sukarni mempunyai kedekatan emosional dengan Soekarno yang pernah tinggal di rumah keluarganya, Ketiga, Sukarni pernah mengalami jabatan ketua dalam

⁸ Tim Museum Proklamasi Kemerdekaan. Sukarni Karto Dwirdjo, “ *Hidup Bersahaja Sepanjang Hayat*”.(Jakarta: Munasprok, 2016). Hal.10

berbagai organisasi kepemudaan terkhusus dalam organisasi Indonesia Muda pada tahun 1934 dan Gerakan pemuda Asrama Menteng . Keempat, Sukarni adalah yang mengusulkan penandatanganan teks proklamasi cukup oleh Soekarno dan Hatta. Maka alasan tersebut hemat penulis bisa dijadikan sebagai alasan secara akademik.

Dengan berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk bisa meneliti lebih lanjut terkiat bagaimana peran Sukarni dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, muncul pertanyaan bagaimana Biografi Sukarni sehingga mampu menjadi Pemuda yang militan Revolusioner. Dalam pertanyaan berikutnya adalah bagaimana peran Sukarni dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan. Sukarni adalah salah satu tokoh muda yang terlibat dalam proses proklamasi kemerdekaan.

Untuk menjawab pertanyaan pertanyaan diatas, dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Sukarni?
2. Bagaimana Peran Sukarni dalam Perjuangan Proklamasi kemerdekaan Indonesia 1930-1945?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Biografi Sukarni)

2. Mengetahui peran Sukarni dalam Perjuangan Proklamasi kemerdekaan Indonesia (1930-1945).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi terkait Biografi Sukarni dan Peran Sukarni dalam Perjuangan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1930-1945).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustka dalam suatu penelitian ilmiah harus dicantumkan untuk melihat sejumlah tulisan yang berhubungan dengan tema yang akan peneliti tulis. Hal ini supaya tidak ada kesamaan dengan peneliti sebelumnya. untuk menjaga keaslian tulisan maka perlu dilakukan studi pustaka dari peneliti-peneliti yang sudah ada.

Pertama, Emalia Iriagiliati, dalam bukunya yang berjudul :”Sukarni Kartodiwirjo Pahlawan Nasional 2014” dalam buku ini lebih fokus terhadap Sukarni pasca kemerdekaan sampai wafat dan mendapat kehormatan pahlawan dari Presiden RI pada tahun 2014. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu fokus kepada latar belakang Sukarni menjadi pemuda pejuang proklamasi kemerdekaan tahun 1930-1945.

Kedua, Silvia Rahmi Nurhamidah, dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul :”Peristiwa Rengasdengklok”. Jurnal ini terfokus kepada peristiwa 1 hari menjelang proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945 , dan peristiwa terjadinya penculikan Soekarno Hatta ke Rengasdengklok. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu fokus kepada kajian aktivitas Sukarni dalam organisasi

kepemudaan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Ketiga, Arya Mahesa, dalam Penelitiannya yang berjudul: “Sukarni Kartodiwirjo dalam perjuangan Bangsa Indonesia pada tahun 1930-1966. Penelitian ini membahas pemikiran Sukarni Kartodiwirjo tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada tahun 1945 dengan melihat Sukarni sebagai pemuda.

Keempat, Sumoro Mustofa, dalam bukunya yang berjudul: “ Sukarni dalam kenangan teman-temannya. Dalam buku ini dibahas dari mulai masa kecil Sukarni, pandangan teman-temannya tentang Sukarni, kenangan teman-teman seperjuangan.

Kelima, penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Kependidikan dalam Sikap Kepahlawanan Sukarni pada Masa Kemerdekaan tahun 1937-1966* yang ditulis oleh Akbar Danu Satriya pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Malang. Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai kepahlawanan Sukarni bagi pendidikan di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah fokus pada keterlibatan Sukarni menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

Keenam, penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar M-Pror tentang Peran Pahlawan Sukarni Kartowiryo untuk Kelas XI SMA*, ditulis oleh Nerry Supanji, Yulianti dan Lutfiah Ayundasari dalam Jurnal Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Volume 7 Nomor 2 tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai kemandirian belajar siswa dengan bahan ajar M-PROR dengan membahas tokoh proklamasi Sukarni. Perbedaan dengan penelitian yang ditulis

adalah fokus pada kajian keterlibatan Sukarni menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

Ketujuh, Kurniawaty, Wahyuni, Sri Harga Ningsih. Dalam buku ini yang berjudul: “Sukarni Kartodiwirjo Hidup Bersahaja Sepanjang Hayat” dalam buku ini lebih menjelaskan biografi Sukarni dari sejak lahir, kemudian mengenyam pendidikan pertama, masa remaja, pengalaman organisasi, menikah, pengalaman jabatan sampai meninggal dunia pada 7 Mei 1971.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya membuktikan bahwa belum ada peneliti yang menulis tentang Peran Sukarni dalam Perjuangan Proklamasi Kemerdekaan tahun 1930-1945. Karena penulis menilai bahwa penelitian-penelitian yang lain tidak ada yang membahas bagaimana Perjuangan Politik Sukarni dalam menjelang dan sesudah kemerdekaan yang tanpa pamrih.

Kemudian melihat penelitian sebelumnya masuk kepada penelitian deskriptif naratif, yang diantaranya hanya menjawab persoalan apa yang terjadi, dimana tempat kejadiannya, siapa orang yang mengalaminya. sedangkan yang akan peneliti tulis adalah lebih kepada deskriptif analisis, yaitu menjawab pertanyaan mengapa peristiwa itu bisa terjadi?, apa yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tersebut. Bagaimana proses perjuangan Sukarni ? Maka apa yang diteliti penulis ini ini betul-betul berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teoritis

Penggunaan landasan teori dalam sebuah penelitian ilmiah merupakan hal yang penting untuk mendekati pokok-pokok persoalan yang relevan dengan suatu tema penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *Great Man yang*

digagas oleh *Thomas Carlyle*. Dalam teori ini dikatakan bahwa seluruh gerak sejarah dimainkan oleh orang besar, pemimpin dan tokoh. Carlyle menganalisis orang-orang besar dalam sejarah seperti nabi Muhammad Saw, Shakespare, Luther, Rosseau, Napoleon, dan pengaruhnya di Masyarakat beserta faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilannya.⁹

Kepemimpinan merupakan warisan dan bawaan sejak seseorang itu lahir dari orangtuanya. Dengan kata lain para pemimpin dalam teori ini keturunan berdarah biru. Namun dengan perkembangannya Bennis dan Nanus mengatakan bahwa tidak hanya merupakan warisan, bawaan atau bakat seseorang dari sejak lahir, melainkan terlahir dari adanya peristiwa besar yang menjadikan seseorang menjadi pemimpin. Peristiwa- peristiwa besar yang dimaksud adalah seperti pemberontakan, revolusi, kekacauan, reformasi dan lain sebagainya. Mengintegrasikan antara situasi dan pengikut anggota organisasi sebagai cara untuk mengantarkan seseorang menjadi pemimpin¹⁰.

Dalam teori ini sangat relevan dengan penelitian yang penulis teliti karena sosok seorang Sukarni terlahir dari keluarga yang biasa namun karena situasi dan kondisi bangsa yang terancam oleh para penjajah akhirnya Jiwa Sukarni terpancung untuk ikut terlibat dalam mengalahkan para penjajah tersebut. Langkah pertama yang dilakukan oleh Sukarni adalah dengan ikut Organisasi dan akhirnya Sukarni mempunyai sahabat seperjuangan bahkan mempunyai anggota. Dari sinilah Sukarni mempunyai kekuatan besar dalam memperjuangkan kemerdekaan

⁹ Ajid Thohir dan Ahmad Syahidin, *Filsafat Sejarah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). Hlm. 83.

¹⁰ Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2003). Hlm.51.

Indonesia.

Penelitian ini menerapkan beberapa konsep sebagai landasan teori.

Konsep- konsep itu antara lain adalah:

1. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat berbagai unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Suatu kehidupan dikatakan sebagai kehidupan sosial apabila terdapat interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya, kemudian terjadi komunikasi yang baik dan melahirkan rasa empati dan saling membutuhkan antar sesama¹¹. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain.

Sebagai yang diketahui, bahwa seorang Sukarni mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dimana ia mampu hidup bersama orang lain dan bisa memberikan pengaruh yang besar dengan memberikan ide-ide dan gagasannya melalui wadah organisasi. Seperti organisasi Perhimpunan Indonesia Muda dan dalam partai-partai politiknya seperti partai Murba¹²

2. Politik

Politik secara etimologis diambil dari bahasa Yunani *Politeia* yang awal katanya adalah *polis* yang berarti kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri yaitu adalah negara dan *teia* berarti urusan¹³. Dalam bahasa Indonesia

¹¹ Dadang, dkk, *Pegantar Ilmu Sosial*.(Jakarta.PT. Bumi Aksara 2008). Hlm 25.

¹² Emalia Iragiliati, *Sukarni Kartodiwirjo Pahlawan Nasioanl 2014*.(Jakarta: Buku Kompas, 2020) Hlm. 7.

¹³ Sutrisno Kutoyo, *Muhamad Yamin*. (Jakarta, Depdikbud.1986) hlm. 11.

politik mempunyai arti bahwa kepentingan umum warga negara suatu bangsa. Politik merupakan suatu rangkaian antara prinsip, asas, jalan, keadaan, dan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang akan dikehendaki. Politik secara umum adalah cara untuk menentukan suatu tujuan negara dan cara melaksanakannya. Pelaksanaan tujuan itu membutuhkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut pembagian, pengaturan, dan alokasi sumber-sumber yang ada.

Perlu kita ingat bahwa dalam menentukan kebijakan umum, pembagian dan pengaturan, maupun alokasi sumber-sumber yang memerlukan wewenang dan kekuasaan. Kekuasaan dan wewenang ini menjalankan peran yang sangat penting dalam penyelesaian konflik yang dimungkinkan muncul dalam proses pencapaian suatu tujuan. Maka dari itu, politik membahas hal-hal yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, kebijakan, pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya¹⁴.

Sukarni merupakan pemuda yang mengerti politik sejak usia muda karena pernah mengikuti kursus kader politik bersama Soekarni, selain dari itu pengalaman pelarian politik dan terlibat dalam gerakan pemuda Menteng 31 yang membuat Sukarni menjadi seorang pemuda yang Aktif dan mempunyai jiwa revolusioner. (Alfian, Makna Sukarni sebagai Pemuda: Jakarta: Sinar harapan 1986) hal. 33.

3. Kemerdekaan

Merdeka adalah suatu kebebasan dari berbagai macam belenggu.

¹⁴ Sutrisno Kutoyo, *Muhamad Yamin*. (Jakarta, Depdikbud.1986). Hlm. 17.

Merdeka merupakan rasa kebebasan dan keleluasaan bagi makhluk hidup untuk mendapatkan hak-haknya dalam berbuat. Merdeka dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama adalah merdeka tanpa syarat dan kedua adalah merdeka bersyarat¹⁵.

- a. Merdeka tanpa syarat adalah merdeka secara utuh dan tidak ada batasan atau syarat-syarat dan aturan tertentu yang dibuat oleh negara mantan penjajahnya. Merdeka tanpa syarat seperti halnya negara Indonesia yang mampu merdeka tanpa ada syarat-syarat tertentu.
- b. Merdeka bersyarat adalah merdeka namun masih dibatasi dengan syarat-syarat tertentu yang dibuat oleh bekas negara penjajah. Negara yang merdeka bersyarat bebas menentukan, memutuskan atau melakukan apa saja, akan tetapi harus sesuai dengan syarat-syarat yang dibuat oleh negara bekas penjajah. Merdeka bersyarat ini biasa diberikan dengan hasil perundingan-perundingan.

G. Metode Penelitiann

Penggunaan metode dalam sebuah penelitian sejarah menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, karena diantaranya adalah untuk mempermudah dalam penulisan sejarah. Helius Sjamsudin dalam bukunya yang berjudul metodologi sejarah mengatakan bahwa yang dinamakan metode adalah

¹⁵ Sutrisno Kutoyo, *Muhamad Yamin*. (Jakarta, Depdikbud.1986). Hlm. 55.

suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan bahan-bahan yang diteliti¹⁶.

Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk menemukan berbagai data dan fakta untuk dijadikan bahan penulisan. Kemudian metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah yaitu meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik (Sumber Data)

Heuristik merupakan tahap pertama dalam penulisan sejarah, dimana dalam tahapan ini penulis mengumpulkan semua sumber-sumber yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Baik sumber tulisan atau sumber benda, Dalam tahap ini semua sumber yang ada dikumpulkan tanpa melihat sumber apakah sumbernya primer atau sumber sekunder.

Penulis berusaha berkunjung langsung dan melalui kunjungan Online sejumlah tempat untuk mencari sumber- sumber yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu diantaranya Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Arsip Nasional Republik Indonesia (Anri), Museum Nasional Proklamasi (Munasprok), Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (Bapusipda), perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, perpustakaan batu Api. Dalam hal ini penulis menemukan data sebagai berikut :

¹⁶ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2016).Hlm.9

a. Sumber Primer

Sumber Arsip:

Naskah teks proklamasi kemerdekaan.

Sumber tertulis :

Koran dan Majalah:

- 1) Majalah Merdeka, *“Soeasana Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia d Pegangsaan Timoer”*.
- 2) Koran Soeara Asia, *“Proklamasi Indonesia Merdeka 1945”*.
- 3) Koran Merdeka Soeara Rakjat Repoeblik Indonesia, *“Persatoean Sjarat Pertama Menghadapi Perdjoengan Indonesia.*
- 4) Koran Asia Raya, *“Pengangkatan Kepala Negara*

Buku:

- 1) Emalia Iragiliati, *“Sukarni Kartodiwirjo Pahlawan Nasional 2014”*. (Jakarta, Kompas, 2020).
- 2) Sumono Mustoffa, *“Sukarni dalam kenangan teman-temannya”*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1986)
- 3) Emalia Iragiliati, *“Sukarni Actie Rengasdengklok”*.(Yogyakarta: Ombak, 2013.
- 4) Mohammad Hatta, *“Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945”*.(Jakarta: Tintamas, 1970).
- 5) Mohammad Hatta, *“ Memoir”*. (Jakarta: Tintamas, 1979).

- 6) A.H Nasution, “Sekitar Perang Kemerdekaan”. (Bandung: Angkasa, 1977).
- 7) Adam Malik, “Mengabdikan Republik”. (Jakarta: Gunung Agung, 1984).
- 8) Adam Malik, “Riwayat dan Perjuangan Proklamasi”. (Jakarta: Widjaya, 1982).
- 9) Ahmad Subardjo, “ Lahirnya Republik Indonesia”. (Bandung: Kinta, 1977).
- 10) B.M Diah, “Meluruskan Sejarah”. (Jakarta: Pustaka Merdeka, 1987).

Sumber benda:

- 1) Foto makam Sukarni. Jakarta
- 2) Foto Taman Sukarni: Blitar Jawa Timur
- 3) Foto Plakat Pahlawan Nasional: Jakarta
- 4) Foto Acara Pembacaan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 5) Foto rumah Sukarni. Data Arsip Foto. Garum, Blitar: Koleksi Keluarga Sukarni.
- 6) Foto rumah sejarah rengas dengklak. Karawang: Koleksi Pribadi
- 7) Foto Pernikahan Sukarni: Data Arsip Foto. Garum, Blitar: Koleksi Keluarga Sukarni.
- 8) Foto Sukarni Kartodiwirjo & Nursijar Machmoed bersama

anak-anaknya. Data Arsip Foto. Garum, Blitar: Koleksi
Keluarga Sukarni.

- 9) Foto Acara Pembacaan Naskah Proklamasi Kemerdekaan
Indonesia.
- 10) Foto Teks Naskah Poklamasi Kemerdekaan
- 11) Foto Rumah Tempat Perumusan Naskah Proklamasi
- 12) Audio Visual Metro TV: Lebih dari sekedar Actie
Rengasdengklok
- 13) Audio Visual Metro TV: Dibalik layaar ProklamasiAudio
Visual Youtube: Sukarni Kartodiwirjo Memajukan
Proklamasi 72 Jam.
- 14) Audio Visual Youtube: Nasionalisme Sukarni.

b. Sumber Sekunder:

Sumber Lisan:

Wawancara Emalia Eragiliati (Putri Bungsu Sukani).

Sumber Buku:

- 1) Buku: peristiwa Rengasdengklok.
- 2) Buku: Rengasdengklok Revolusi dan peristiwa
- 3) Buku: Proklamasi Kemerdekaan
- 4) Peristiwa-Peristiwa disekitar Proklamasi.
- 5) Buku: 100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat
Seratus yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di
Abad 20.

- 6) Buku: Seputar Proklamasi Kemerdekaan, “ Kesaksian, Penyiaran, dan Keterlibatan Jepang.
- 7) Buku: Konflik dibalik Proklamasi, BPUPKI, PPKI, dan Kemerdekaan.
- 8) Buku: Proklamasi Kemerdekaan
- 9) Buku: Riwayat dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945.
- 10) Buku: Gema Proklamasi Kemerdekaan RI dalam Peristiwa Bagansiapiapi.
- 11) Buku: Seri Pengenalan Tokoh Sekitar Proklamasi Kemerdekaan.
- 12) Buku: Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945.
- 13) Buku: Sejarah Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 14) Buku: Proklamasi Sebuah Rekonstruksi
- 15) Buku: Hari-hari menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 16) Buku: Sepekan Menuju Proklamasi
- 17) Buku: Seputar Proklamasi Kemerdekaan
- 18) Koran Tempo: Sukarni sahabat Soekarno “ Peristiwa Rengasdengklok, dijebloskan Orla ke Penjara”.
- 19) Koran Tempo: Soekarni Kartodiwirjo, Tokoh Peristiwa Rengasdengklok dalam Kenangan Putrinya.
- 20) Koran tempo: Mengenal Sukarni , Penculik Bung Karno ke Rengasdengklok.

21) Koran Asia Raya: Pengangkatan Kepala Negara Indonesia Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.

22) Koran Soeara Asia: Proklamasi Indonesia Merdeka.

2. Kritik

Sebagai langkah kedua dari metode penelitian sejarah adalah kritik. Setelah sumber-sumber terkumpul dari berbagai jenis, baik sumber tulisan maupun sumber benda. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dari banyak sumber yang telah dikumpulkan. Fungsi dan tujuan dari kritik sumber adalah untuk membedakan antara sumber yang benar dan yang salah. Sejarawan dituntut untuk mengerahkan semua kemampuan dan pemikirannya untuk menghasilkan suatu produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan¹⁷. Dalam melakukan tahapan kritik ini yaitu dengan melalui dua tahap, pertama kritik eksternal dan kedua kritik internal.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara untuk melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang didalamnya mencakup aspek otentis yang dimiliki oleh sumber.¹⁸

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, dan

¹⁷ Dudung Abrurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.11.

¹⁸ Helius Sjamsuddin, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007).Hal.134.

suatu pemeriksaan atas catatan sejarah atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang *valid* dan untuk mengetahui apakah sumber tersebut masih utuh atau sudah berubah

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis dan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan memperhatikan dari aspek latar belakang penulis, memperhatikan aspek kondisi buku dari mulai sampul dan isi apakah masih bisa terbaca jelas atau tidak, tahun penerbitan. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkesimpulan bahwa sumber yang penulis temukan merupakan sumber tertulis yang layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan cara mengidentifikasi narasumber, dalam hal ini penulis melihat dari segi usia, dan kondisi fisik narasumber apakah masih layak dan tidaknya untuk dimintai penjelasan terkait penelitian yang sedang penulis teliti. Penulis menyatakan bahwa sumber lisan ini masih layak dijadikan sumber rujukan.

Kritik eksternal harus menegakan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada jaman ini. Kemudian kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa adanya perubahan-perubahan, tambahan-tambahan atau pengurangan- pengurangan¹⁹.

Kritik eksternal melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Selain itu dijelaskan pula bahwa sebelum sumber-sumber dapat digunakan dengan aman.

¹⁹ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2016) hlm.8

Adapun cara kerja ataupun prosedur kritik eksternal adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan Pengkajian :
 - a) Melakukan kajian tipologi, artinya menganalisa bentuk dari sumber sejarah, autentik atau tidak.
 - b) Melakukan kajian stratifikasi yaitu harus mengklasifikasikan umur dari sumber sejarah.
 - c) Melakukan kajian kimiawi, untuk melihat kadar kekuatan masa dari sumber sejarah.
- 2) Mempersiapkan pengetahuan.
- 3) Mengidentifikasi penulis/ sumber
- 4) Mengetahui integritas sumber (otensitas)
- 5) Melakukan kolasi atau membandingkan manuskrip asli dan salinan.

b. Kritik Internal

Kritik internal yaitu menekankan aspek dalam atau isi dari sumber.

Setelah fakta kesaksian ditegakan melalui kritik eksternal, maka giliran sejarawan adalah mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak²⁰. Dalam tahapan ini penulis mengatakan bahwa sumber-sumber yang terdapat pada tahapan heuristik dapat diandalkan untuk dijadikan sumber rujukan.

Adapun cara kerja atau prosedur kritik interan adalah sebagai berikut:

²⁰ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2016) hlm.17

- 1) Melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber, apakah sumbernya resmi atau tidak (sifat dari sumber tersebut).
- 2) Menyoroti pengarang sumber, dengan :
 - a) Apakah ia mampu memberikan kesaksian dan apakah mampu menyampaikan kebenaran, dan hal ini bergantung pada ; Kehadiran saksi ditempat dan waktu terjadinya peristiwa, Keahlian saksi, dan kedekatan saksi dengan peristiwa
 - b) Apakah mampu memberikan kesaksian yang benar ? apakah ia mau menyampaikan kebenaran ?

Proses kritik dan analisis terhadap sumber yang dilakukan oleh penulis tersebut ditujukan supaya dalam penelitian tesis ini dapat memperoleh kebenaran. Sehingga data-data yang diperoleh dapat digunakan dan dipercaya.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap data atau analisis sejarah, yaitu penggabungan atas fakta-fakta yang telah diperoleh²¹. Dalam tahap ini penulis menganalisis dan menjelaskan sejumlah fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Kemudian selanjutnya setelah melakukan pengklasifikasian sumber, penulis memberikan interpretasi atau penjelasan terhadap sumber tersebut untuk ditindak lanjuti dalam tahapan selanjutnya.

Dalam tahap interpretasi ini penulis bersikap netral mengungkapkan

²¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 107.

apa adanya tanpa memihak kepada siapapun, baik itu secara personal atau kelompok. Karena penulisan ini sesuai dengan aturan-aturan dan metode-metode yang sudah ditentukan. Adapun hasil yang diharapkan adalah dapat mengetahui bagaimana peran Sukarni dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia 1945.

Tahapan ini adalah tahapan yang penting bagi penulis, karena disinilah penulis harus bersikap objektif dan mampu memberikan pandangan-pandangan sendiri terkait peran Sukarni dalam perjuangan Proklamasi kemerdekaan Indonesia 1945. Tentu hal ini harus menuliskan sesuai data dan fakta yang ada tanpa adanya keberpihakan.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah yang telah melewati tahap seleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan tahapan heuristik atau pengumpulan data, kemudian tahap kritik memberikan komentar terhadap sumber-sumber yang sudah dihimpun, lalu tahap ketiga yaitu interpretasi atau memberikan penjelasan dan tafsiran, yang terakhir adalah historiografi atau tahapan penulisan sejarah²².

Pada tahapan historiografi penulis memaparkan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, penulisan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang jelas mengenai proses penelitian. Mulai dari bagian pertama perencanaan, sampai bagian terakhir yakni kesimpulan.

Dari penyajian penulisan tersebut, akan dapat dinilai apakah penulisan

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 34.

sejarah ini sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan atau belum. Kemudian apakah sumber yang digunakan dalam penelitian sudah lulus dari otentitas dan kredibilitasnya. Maka disinilah ditemukan letak mutu dari sebuah penelitian sejarah itu sendiri²³.

Dalam sistematika penulisan penelitian ini mempunyai tiga hal diantaranya: pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Penulisan penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan isi dan aturan yang sudah ditentukan yaitu 5 Bab.

Bab pertama yaitu meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, landasan teori, dan Metode penelitian.

Bab kedua yaitu membahas Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), perjuangan panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI), kaum muda pejuang proklamasi, dan kaum tua pejuang proklamasi.

Bab ketiga yaitu membahas latar belakang keluarga Sukarni, latar belakang pendidikannya, latar belakang organisasi, dan gerakan Politik.

Bab Keempat membahas mengenai peran sukarni memimpin kaum muda menjelang kemerdekaan, peran sukarni pra proklamasi kemerdekaan, peran sukarni pasca kemerdekaan

Bab kelima menjelaskan simpulan dari pembahasan yang suda

²³ Dudung Abdurrahman, *Metode Peneliian Sejarah*, (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm.67

diuraikan dalam bab sebelumnya, selain itu dalam bab ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan hal hal lain mengenai sejarah perjuangan Sukarni dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan.

